ABDIRA Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 478-486
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Pendampingan Digital UMKM Saung Bambu Cisalak melalui Implementasi Aplikasi Griyo POS dalam Penguatan Ekonomi Kreatif Desa Cireundeu

Susilowati[1], Ida Maelani[2], Dwi Nova Holisiah[3], Jesika Mardiana[4]
Program Studi Akuntansi[1,2], Program Studi Pendidikan Matematika[3], Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar[4]
Universitas Tangerang Raya
e-mail: susilowati@untara.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kendala pada aspek administrasi keuangan akibat penggunaan sistem pembukuan manual yang kurang tertata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan digital pada UMKM Saung Bambu Cisalak di Desa Cireundeu melalui pemanfaatan aplikasi Griyo POS serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan ekonomi kreatif desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Griyo POS mampu meningkatkan kerapihan pencatatan transaksi, efisiensi pengelolaan stok, serta pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya data keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Pendampingan ini berkontribusi pada peningkatan profesionalisme pengelolaan UMKM dan berpotensi memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di Desa Cireundeu.

Kata Kunci: *UMKM, Digitalisasi, Griyo POS, Ekonomi Kreatif Desa, KKN.*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in promoting rural economic growth. However, many MSMEs still face challenges in financial administration due to the use of poorly organized manual bookkeeping systems. This study aims to describe the digital mentoring process for the Saung Bambu Cisalak MSME in Cireundeu Village through the implementation of the Griyo POS application and to analyze its impact on strengthening the village's creative economy. This research employs a qualitative approach using the Participatory Action Research (PAR) model, which actively involves MSME actors in all stages of the activity. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the Griyo POS application improves the accuracy of transaction recording, enhances inventory management efficiency, and increases MSME actors' understanding of the importance of financial data for business decision-making. This mentoring program contributes to improving the professionalism of MSME management and has the potential to strengthen the creative economy ecosystem in Cireundeu Village.

Kata Kunci: *Msmes, Digitalization, Griyo POS, Village Creative Economy, KKN.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional dan memiliki kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta penguatan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM di pedesaan masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajerial, terutama pada pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan (Tambunan, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, termasuk di wilayah pedesaan (Tambunan, 2019). Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis potensi desa. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tantangan utama UMKM masih terletak pada lemahnya manajemen keuangan dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital (Nurlinda & Sinuraya, 2020).

Permasalahan administrasi keuangan menjadi hambatan serius dalam pengembangan UMKM. Pencatatan manual yang tidak sistematis menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba rugi, dan mengambil keputusan berbasis data (Putri & Wibowo, 2021). Transformasi digital dalam sistem pembukuan menjadi kebutuhan strategis agar UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profesionalisme pengelolaan usaha (Sari & Pratama, 2022).

Digitalisasi UMKM terbukti meningkatkan kinerja usaha, daya saing, serta ketahanan bisnis, khususnya pada sektor ekonomi kreatif (OECD, 2021). Adopsi teknologi berbasis aplikasi Point of Sales (POS) memungkinkan pencatatan transaksi secara real time, pengelolaan stok otomatis, serta penyusunan laporan keuangan sederhana secara cepat dan akurat (Rahmawati & Hidayat, 2023).

Dalam perspektif teori adopsi teknologi, keberhasilan implementasi sistem digital pada UMKM dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan (Venkatesh et al., 2016). Oleh karena itu, pendampingan berbasis partisipatif menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan penerimaan teknologi pada pelaku UMKM desa (Susanti & Lestari, 2024).

Model Participatory Action Research (PAR) relevan diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena menekankan kolaborasi aktif antara pendamping dan pelaku usaha dalam proses perubahan (Kemmis et al., 2015). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer teknologi, tetapi juga pada transformasi pola pikir dan peningkatan kapasitas manajerial UMKM secara berkelanjutan (Leal Filho et al., 2019).

Dengan demikian, pendampingan digital melalui implementasi aplikasi Griyo POS pada UMKM Saung Bambu Cisalak menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas administrasi keuangan sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi kreatif Desa Cireundeu.

UMKM Saung Bambu Cisalak yang berlokasi di Desa Cireundeu, Kecamatan Solear, merupakan salah satu usaha kuliner yang memiliki potensi untuk berkembang. Akan tetapi, usaha ini masih mengandalkan sistem pembukuan manual yang tidak terstruktur, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat. Pencatatan transaksi yang tidak konsisten berdampak pada sulitnya menghitung laba rugi, memantau stok, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Di era perkembangan teknologi digital, digitalisasi menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM. Digitalisasi pembukuan memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan sistematis. Menurut Rahayu dan Day (2017), pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pendampingan berbasis digital menjadi langkah penting dalam mendorong transformasi UMKM menuju manajemen usaha yang lebih profesional.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 21 Universitas Tangerang Raya menjadikan pendampingan digital pada UMKM Saung Bambu Cisalak sebagai bagian dari implementasi tema "Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Inovasi dan Digitalisasi Menuju Masyarakat Mandiri". Pendampingan dilakukan melalui penerapan aplikasi Griyo Pos sebagai alat pencatatan keuangan digital yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat ekonomi kreatif Desa Cireundeu secara berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi kreatif desa, digitalisasi UMKM memiliki peran yang sangat penting. Ekonomi kreatif menekankan pada inovasi, efisiensi, dan pengelolaan usaha secara profesional. Dengan dukungan sistem manajemen berbasis teknologi, UMKM desa dapat meningkatkan daya saing, memperluas peluang usaha, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Salah satu bentuk digitalisasi yang relevan bagi UMKM adalah penggunaan aplikasi Point of Sales (POS).

Aplikasi Griyo POS merupakan salah satu aplikasi POS yang dirancang untuk membantu UMKM dalam mengelola transaksi penjualan, persediaan barang, dan laporan keuangan secara terintegrasi. Aplikasi ini memiliki tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga sesuai dengan karakteristik UMKM desa yang umumnya memiliki keterbatasan literasi digital. Penerapan Griyo POS diharapkan dapat membantu UMKM Saung Bambu Cisalak dalam memperbaiki sistem pembukuan serta meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha.

Fenomena yang banyak dijumpai pada UMKM di wilayah pedesaan adalah rendahnya kualitas pengelolaan administrasi keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pembukuan manual yang sederhana dan tidak terstandar, sehingga informasi keuangan tidak tercatat secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kemampuan UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengelola arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Isu tersebut juga terjadi pada UMKM Saung Bambu Cisalak di Desa Cireundeu, di mana pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat serta belum memanfaatkan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pentingnya digitalisasi UMKM melalui penggunaan aplikasi Point of Sales (POS) dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan atau menitikberatkan pada aspek teknis penggunaan aplikasi tanpa mengkaji secara mendalam proses pendampingan partisipatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian terkait penerapan pendampingan digital berbasis Participatory Action Research (PAR) pada UMKM pedesaan serta dampaknya terhadap penguatan ekonomi kreatif desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan KKN yang menekankan pada proses pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Subjek penelitian adalah UMKM Saung Bambu Cisalak di Desa Cireundeu.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Saung Bambu Cisalak di Desa Cireundeu. Kegiatan ini melibatkan pemilik dari Saung bambu Cisalak berpartisipasi secara langsung dalam penyampaian pelatihan aplikasi Griyo Pos. Selain itu, dilakukan sosialisasi secara langsung mengenai penerapan sistem pembukuan digital dari aplikasi Griyo Pos.

Sosialisasi dilaksanakan dengan metode penyampaian materi. Lokasi Saung Bambu Cisalak di Desa Cireundeu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 30 November 2025, mulai pukul 13.00 hingga 16.00 WIB di Saung Bambu Cisalak di Desa Cireundeu.

Tabel 1. Nama-Nama Mahasiswa yang berpartisipasi dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Tangerang Raya Desa Cirendeu

No	Nama	Informasi
1	Allessandro Meicky Pratama Opat	Konsumsi
2	Ulinedi Maharani Hutabarat	Konsumsi
3	Adisty Ramadhani	Divisi Acara
4	Dini Safitri	Bendahara II

5	Dwi Nova Holisiah	Bendahara I
6	Septiani Feabyansyah	Sekertaris II
7	Muhammad Indra Lutfiansah	Divisi Acara
8	Ika Lestari Panjaitan	Divisi Acara
9	Anita Aprilia Putri Maharani	Konsumsi
10	Ida Maelani	Divisi Humas II
11	Eka Purwanti	PDD
12	Laelatul Hasanah	Divisi Humas I
13	Jesika Mardiana	Wakil Ketua
14	Imelia Agustin	Konsumsi
15	Indra Setiawan	PDD
16	Siti Juhriah	Divisi Acara
17	Mita Nurbarokah	Sekertaris I
18	Ovi Dian Lestari	Ketua

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang berpartisipasi dalam kegiatan Pelatihan dompet digital adalah 18 mahasiswa dari Universitas Tangerang Raya. Mahasiswa dan mahasiswi tersebut merupakan anggota KKN Kelompok 21, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik. Dari Saung Bambu Cisalak 3 orang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pembukuan digital, yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Partisipasi yang Mengikuti Program Pelatihan Pembukuan Digital Kegiatan Kuliah Kerja Nyata

No	Informasi
1	Istri (Pemilik saung bambu cisalak)
2	Suami (Pemilik saung bambu cisalak)
3	Karyawan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Saung bambu Cisalak dimulai pukul 13.00, yaitu Semua anggota KKN menuju ke Lokasi Saung Bambu, pukul 13.30 Perkenalan Anggota KKN kepada pemilik Saung Bambu Cisalak , pukul 13.45–16.00 Mulai memperkenalkan aplikasi pembukuan digital (Griyo Pos) dan juga pelatihan yang dibantu langsung oleh Anggota HUMAS KKN kelompok 21. Pukul 16.20–17.00 Guna memberikan perubahan untuk sistem keuangan pada Saung Bambu Cisalak semua Anggota KKN juga membeli makanan dan minuman di cafe tersebut sebagai bentuk dukungan juga promosi melalui sosial media. Tabel Ringkasan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Pelatihan Pembukuan Digital untuk mempermudah sistem keuangan.

Tabel 3 Ringkasan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata

Waktu	Program	Yang bertanggung jawab
13.30	Perkenalan anggota KKN Kelompok 21 kepada pemilik Saung Bambu Cisalak	Anggota KKN kelompok 21
13.45 – 14.30	Perkenalan aplikasi Griyo Pos	HUMAS
14.30 – 16.00	Pelatihan Pembukuan Digital menggunakan aplikasi Griyo Pos	HUMAS
16.20 – 17.00	Promosikan Saung Bambu Cisalak di sosial media dan makan bersama	Anggota KKN kelompok 21

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tema Pendampingan Digital UMKM Saung Bambu Cisalak melalui Implementasi Aplikasi Griyo POS Sistem Pembukuan Digital Program dari anggota KKN Kelompok 21 Desa Cireundeu, dilaksanakan sesuai jadwal acara yang dimulai pukul 13.30, yaitu perkenalan anggota KKN , pukul 13.45 pelatihan dimulai dengan memperkenalkan terlebih dahulu aplikasi Griyo Pos.

Pukul 14.30–16.00 mempraktikkan dan mulai pelatihan pembukuan digital menggunaka aplikasi Griyo Pos. Pukul 16.20–17.00 Makan bersama di Saung bambu dan mempromosikannya di sosial media.

Gambar 1. dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Saung Bambu Cisalak

Gambar 2. Pendampingan Digital UMKM Saung Bambu Cisalak melalui Implementasi Aplikasi Griyo POS

Pelaksanaan kegiatan pendampingan digital melalui implementasi aplikasi Griyo Pos memberikan dampak positif bagi UMKM Saung Bambu Cisalak baik dari aspek manajerial, administrasi, maupun pola pikir pelaku usaha. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur sehingga informasi keuangan usaha sulit dianalisis secara akurat. Setelah dilakukan pendampingan, pelaku UMKM mulai mampu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran secara lebih rapi, sistematis, dan berkelanjutan menggunakan aplikasi Griyo Pos.

Dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan data keuangan dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga mulai memahami fungsi laporan keuangan sederhana sebagai dasar evaluasi kinerja usaha, pengendalian stok, serta pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari pengelolaan usaha berbasis kebiasaan menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berbasis data.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kerapihan pencatatan transaksi dan pemahaman pelaku usaha terhadap laporan keuangan sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Pratama (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi pembukuan meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan UMKM.

Selain itu, penggunaan sistem POS membantu pelaku usaha dalam pengendalian stok dan evaluasi performa usaha secara berkala (Rahmawati & Hidayat, 2023). Transformasi ini juga menunjukkan adanya peningkatan literasi digital pelaku UMKM sebagaimana dijelaskan oleh Nurlinda dan Sinuraya (2020).

Pendekatan partisipatif melalui metode PAR terbukti efektif dalam membangun komitmen penggunaan teknologi secara berkelanjutan (Kemmis et al., 2015; Susanti & Lestari, 2024). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi UMKM desa harus diiringi dengan proses pendampingan yang adaptif dan kontekstual.

Selain itu kegiatan pendampingan ini turut memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi lingkungan sekitar. Digitalisasi sistem pembukuan mendorong UMKM Saung Bambu Cisalak untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan daya saing usaha di tingkat lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap penguatan ekonomi kreatif Desa Cireundeu melalui peningkatan kapasitas UMKM sebagai penggerak ekonomi desa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Saung Bambu Cisalak yaitu keterbatasan dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penerapan sistem pembukuan digital yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan UMKM desa. Solusi utama yang diberikan adalah pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi Griyo Pos sebagai alat pencatatan transaksi dan pengelolaan usaha berbasis digital.

Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemilik dan karyawan UMKM dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari pengenalan aplikasi, praktik langsung pencatatan transaksi, hingga pemanfaatan fitur laporan keuangan dan pengelolaan stok. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku UMKM tidak hanya memahami aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Selain itu solusi yang diberikan juga mencakup edukasi mengenai pentingnya disiplin dalam pencatatan keuangan serta pemanfaatan data keuangan sebagai dasar perencanaan dan pengembangan usaha. Dengan adanya solusi ini diharapkan UMKM Saung Bambu Cisalak dapat mempertahankan penggunaan sistem pembukuan digital secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas manajemen usaha dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan digital UMKM Saung Bambu Cisalak dengan implementasi aplikasi Griyo POS memberikan hasil yang positif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendampingan ini mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih rapi, sistematis, dan berbasis digital, sekaligus meningkatkan pemahaman akan pentingnya laporan keuangan sebagai dasar evaluasi usaha dan pengambilan keputusan. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir pelaku usaha menuju pengelolaan yang lebih profesional dan berbasis data, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta daya saing UMKM di tingkat lokal, sekaligus berkontribusi pada penguatan ekonomi kreatif Desa Cireundeu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemilik dan seluruh pihak UMKM Saung Bambu Cisalak yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta berpartisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Tangerang Raya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kera Nyata (KKN). Selain itu penulis juga mengapresiasi seluruh anggota KKN Kelompok 21 Desa Cireundeu atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan pendampingan digital UMKM ini. Semoga kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan UMKM dan penguatan ekonomi kreatif Desa Cireundeu.

DAFTAR PUSTAKA

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2015). The action research planner: Doing critical participatory action research. Springer.

Leal Filho, W., Shiel, C., & Paço, A. (2019). Implementing and operationalising integrative approaches to sustainability in higher education. Journal of Cleaner Production, 133, 126–135. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.05.079

Nurlinda, N., & Sinuraya, J. (2020). Digital transformation of MSMEs in developing countries: Challenges and opportunities. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 13(5), 1–14.

OECD. (2021). The digital transformation of SMEs. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en

Putri, A. M., & Wibowo, H. (2021). Financial management challenges among rural MSMEs in Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 23(2), 101–110.

Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia. Eurasian Business Review, 7(1), 25–41. https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6

Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2023). Implementation of point of sales systems in improving MSME financial performance. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital,

4(1), 55–67.

Sari, N. P., & Pratama, A. (2022). Digital bookkeeping adoption and MSME performance improvement. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(3), 455–467.

Susanti, E., & Lestari, F. (2024). Participatory mentoring model in strengthening digital MSMEs in rural areas. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9(1), 33–45.

Tambunan, T. (2019). Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting. LP3ES.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and extension. MIS Quarterly, 40(1), 157–178.